

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, & REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dari penelitian ini, kesimpulan pada bab ini akan dibagi menjadi dua yaitu kesimpulan umum dan khusus. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini sekaligus penutup dalam penelitian ini, dalam bab ini berisikan juga implikasi penelitian dan rekomendasi penelitian terhadap Perpustakaan Poltekkes Bandung, Pustakawan, dan penulis.

5.1 SIMPULAN

5.1.1 Simpulan Umum

Pada penelitian ini simpulan secara umum berlandaskan dari penemuan dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, pustakawan Perpustakaan Poltekkes Bandung pada penelitian yang dilakukan sudah memahami kode etik pustakawan secara keseluruhan aspek yang ada pada kode etik pustakawan. Kode etik pustakawan memiliki komponen dalam hal hubungan dengan pemustaka, hubungan dengan sesama pustakawan, hubungan dengan perpustakaan, hubungan dengan organisasi profesi, dan hubungan dengan masyarakat, pada penelitian ini pustakawan telah mengimplementasikan dan memiliki strategi khusus untuk memahami kode etik pustakawan hal tersebut dibuktikan dengan pustakawan mengadakan pelatihan serta menerapkan hal tersebut dalam bentuk kegiatan seperti perpustakaan keliling dan lain-lain, namun hal tersebut tetap memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya salah satunya faktor dana yang kurang akan tetapi tantangan tersebut dapat diatasi dengan inovasi yang diusulkan langsung oleh pustakawan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa poin berdasarkan penemuan dan pembahasan sebelumnya, berikut simpulan khusus yang ada pada penelitian ini,

1. Pustakawan telah mengimplementasikan kode etik pustakawan dalam Perpustakaan Poltekkes Bandung utamanya hubungan dengan pengguna

Abi Rafdi Hadyanto, 2024

ANALISIS PEMAHAMAN KODE ETIK PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN KEPUSTAKAWANAN DI PERPUSTAKAAN POLTEKKES BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pustakawan sudah memahami bagaimana kode etik pustakawan ini diterapkan dalam kegiatan kepastakawan. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, pustakawan mengimplementasikan dalam kegiatan kepastakawan sesuai dengan indikator yang ada pada kode etik pustakawan itu sendiri yaitu hak perorangan atas informasi, mengakui hak milik intelektual, perlindungan terhadap privasi pengguna. Kegiatan yang dilakukan dengan memahami bagaimana pemustaka butuh akan informasi, pustakawan melakukan survey, audiensi, sosialisasi dan lain-lain untuk menemukan informasi mengenai pemustaka kemudian bekerjasama dengan prodi menyesuaikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka kemudian layanan yang diberikan pada pemustaka mendukung bagaimana hak perorangan atas informasi, kemudian pustakawan mendukung hak milik intelektual baik dari karya tulis dari civitas akademika Poltekkes Bandung ataupun koleksi dari luar utamanya adalah koleksi digital yang dilindungi untuk tidak dicopy atau diprint untuk pemakaian pribadi akan tetapi perpustakaan tidak memiliki kebijakan langsung dalam mengatur hak milik intelektual pustakawan hanya menekankan untuk tidak plagiarisme melalui media *banner*, pustakawan juga melakukan perlindungan pada privasi pengguna dengan diterapkannya penggunaan akun milik sendiri untuk mengakses semua layanan perpustakaan yang ada kemudian pustakawan mengunci beberapa akses yang hanya bisa dibuka oleh pustakawan langsung ataupun orang yang memiliki akses kedalamnya contohnya adalah layanan subasa yang menghimpun data mahasiswa yang sudah lulus selain melalui layanan tersebut data disimpan dalam database yang besar untuk menyimpan data mahasiswa, dosen dan civitas akademika lainnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa pustakawan sudah memahami bagaimana mereka mengimplementasikan kode etik pustakawan dalam kegiatan kepastakawan.

2. Pustakawan dalam mengimplementasikan hubungan dengan sesama pustakawan dilakukan kegiatan pengembangan kemampuan profesional pustakawan, pustakawan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi

profesi yang mereka ikuti, kegiatan tersebut adalah pelatihan seperti diklat literasi informasi, sertifikasi pustakawan, dan juga akreditasi perpustakaan hal tersebut merupakan bentuk kerjasama yang dibangun oleh pustakawan dalam lingkungan mereka, kemudian dalam hal pemahaman mereka mengenai tugas pokok mereka sebagai pustakawan sudah diatur didalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh direktorat, dalam hubungan kerja yang pustakawan terapkan bila memiliki masalah seperti ego yang terlalu tinggi maka akan didiskusikan *by chat Whatsapp* bila belum selesai juga maka akan dilakukan rapat secara *offline* hal tersebut demi mendapatkan pelayanan yang lebih baik bagi pemustaka. Penjelasan tersebut menekankan bahwa pustakawan sudah memahami kode etik pustakawan dalam kegiatan kepustakawan di Perpustakaan Poltekkes Bandung.

3. Pustakawan Perpustakaan Poltekkes Bandung sudah memahami bagaimana hubungan dengan perpustakaan dalam kode etik pustakawan yang diimplementasikan melalui kegiatan kepustakawan. Hal tersebut dibuktikan dengan pustakawan melakukan pembuatan kebijakan secara umum bekerjasama dengan badan penasehat, akan tetapi pustakawan tidak dilibatkan langsung dalam perumusan kebijakan secara khusus seperti kebijakan pengembangan koleksi, dalam pembuatan kebijakan tersebut KA unit beserta direktorat yang membuat kebijakan secara langsung, pustakawan hanya dilibatkan dengan memberikan masukan-masukan untuk nantinya diimplementasikan didalam kebijakan tersebut. Selain itu pustakawan juga sudah melakukan pengembangan pada perpustakaan dengan dibuatnya kebijakan pengembangan koleksi pustakawan bekerjasama dengan jurusan melalui forkom agar dapat memudahkan untuk menambah koleksi yang dibutuhkan, kemudian pustakawan juga telah melakukan akreditasi dan mendapatkan akreditasi A bagi perpustakaan hal tersebut tidak lepas dari bentuk kerjasama mereka melalui kerjasama antar lima Perpustakaan Poltekkes Bandung.
4. Pustakawan Perpustakaan Poltekkes Bandung sudah memahami bagaimana hubungan dengan organisasi profesi diimplementasikan dalam kegiatan kepustakawan. Hal tersebut dibuktikan dengan pustakawan mengikuti

semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi profesi seperti Kemenken, FPPTI Jabar dan lain-lain, kemudian perpustakaan juga melakukan MOU dengan organisasi profesi guna mendukung perkembangan perpustakaan khususnya dibidang teknologi dan layanan, komitmen pustakawan dalam berkegiatan di organisasi profesi terbilang cukup aktif walaupun memang ada kendala dalam masalah waktu yang berbenturan dengan pekerjaan di lingkungan perpustakaan akan tetapi pustakawan dapat mengatasi hal tersebut dengan merubah pola hidup dan mengandalkan kecekatan mereka dalam melayani pemustaka.

5. Pustakawan Perpustakaan Poltekkes Bandung sudah memahami bagaimana hubungan dengan masyarakat diimplementasikan dalam kegiatan kepastakawan. Pemahaman tersebut dibuktikan dengan pustakawan melakukan kerjasama dengan direktorat untuk melakukan kegiatan bina desa dan perpustakaan keliling yang bekerjasama dengan posyandu diwilayah setempat, kemudian pustakawan memberikan sebuah sosialisasi dan arahan mengenai kerjasama dengan komunitas masyarakat dengan cara diskusi dan dialog yang dilakukan oleh pustakawan, hal tersebut guna mengidentifikasi kebutuhan dari komunitas masyarakat. Pustakawan juga melakukan implementasi kebudayaan didalam perpustakaan itu sendiri dengan memakai kebudayaan tertentu di momen tertentu juga hal tersebut dilakukan agar masyarakat lebih menaikkan budaya masyarakat setempat, selain itu pustakawan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya literas informasi untuk memajukan kebudayaan masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, temuan pada penelitian ini dan pembahasan, penelitian ini memberikan implikasi pada pustakawan khususnya di Perpustakaan Poltekkes Bandung pentingnya pemahaman mengenai kode etik pustakawan dalam kegiatan kepastakawan agar lebih efektif dan efisien dalam mengimplementasikan kode etik dalam kegiatan kepastakawan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi pada peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meneliti mengenai kode etik pustakawan pada kegiatan

kepustakawan di sebuah perpustakaan. Kemudian implikasi bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai implementasi kode etik pustakawan dalam kegiatan kepustakawan dan pembaca dapat mengidentifikasi sendiri mengenai pemahaman pustakawan terhadap kode etik pustakawan.

5.3 Rekomendasi

Pada temuan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait dan peneliti mengharapkan bahwa hal tersebut memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Adapun rekomendasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pustakawan Perpustakaan Poltekkes Bandung untuk lebih memahami bagaimana kode etik pustakawan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kepustakawanan. Hal tersebut mendukung bagaimana pustakawan nantinya dapat bekerja sesuai dengan nilai yang ada pada kode etik pustakawan.
2. Bagi Perpustakaan Poltekkes Bandung untuk bisa melibatkan pustakawan dalam setiap kegiatan seperti perumusan kebijakan karena pustakawan merupakan garda terdepan yang mengetahui bagaimana perpustakaan berjalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih memahami bagaimana kode etik pustakawan, serta bisa lebih luas lingkup penelitiannya agar dapat tersampaikan bagaimana pentingnya kode etik pustakawan.

